

RINGKASAN

Banjarnegara merupakan kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah. Banjarnegara memiliki berbagai macam UMKM yang tersebar diberbagai wilayahnya, salah satunya yaitu Desa Berta Kecamatan Susukan. Desa Berta memiliki komoditas unggulan yaitu kerajinan anyaman besek. Kegiatan UMKM ini dilakukan hanya sebagai pekerjaan sampingan saja, tetapi masih banyak pengrajin yang masih mengandalkan hasil dari kegiatan ini. Permintaan terhadap kerajinan anyaman besek di Desa Berta cukup banyak akan tetapi pendapatan pengrajin anyaman besek di Desa Berta, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara cenderung tidak meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Anyaman Besek di Desa Berta Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara”. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh modal, proses lamanya pembuatan, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengrajin anyaman besek.

Penelitian ini dilakukan di Desa Berta, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder dengan melakukan wawancara dan observasi kepada responden yaitu pengrajin dan perangkat desa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung dengan mengajukan kuesioner kepada responden. Jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 121 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Taro Yamane sehingga menghasilkan sampel berjumlah 55 orang. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman besek. Proses lamanya pembuatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pengrajin anyaman besek. Jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin anyaman besek.

Implikasi dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pendapatan pengrajin anyaman besek, maka peran dinas koperasi dan UMKM serta dinas perindustrian dan perdagangan kabupaten Banjarnegara diperlukan dalam memberikan fasilitas dan dukungan berupa alat produksi modern untuk memperlancar proses produksi anyaman besek. Selain itu, dapat ikut serta mempromosikan produk anyaman besek ke berbagai wilayah sehingga dapat memperluas pasar dan meningkatkan motivasi dan kesadaran pengrajin. Diperlukan adanya paguyuban pengrajin anyaman besek untuk mengadakan pelatihan agar menciptakan tenaga kerja yang terampil.

Kata kunci : Anyaman Besek, Pengrajin Anyaman Besek, pendapatan

SUMMARY

Banjarnegara is a regency located in Central Java province. Banjarnegara has a variety of MSMEs spread across its various regions, one of which is Berta Village, Susukan District. Berta Village has a superior commodity, the woven besek craft. This MSME activity is carried out only as a side job, but there are still many craftsmen who still rely on the results of this activity. The demand for woven besek crafts in Berta Village is quite a lot but the income of woven besek craftsmen in Berta Village, Susukan District, Banjarnegara Regency tends not to increase. Therefore, it is necessary to conduct a study entitled "Factors Affecting the Income of Besek Woven Craftsmen in Berta Village, Susukan District, Banjarnegara Regency". The purpose of this study was to analyze the effect of capital, length of manufacturing process, and number of workers on the income of besek woven craftsmen.

This research was conducted in Berta Village, Susukan District, Banjarnegara Regency. The data in this study used primary data and secondary data by conducting interviews and observations to respondents, namely craftsmen and village officials. Data collection techniques through interviews and direct observation by submitting questionnaires to respondents. The population in this study amounted to 121 people. The sample was determined using the Taro Yamane formula resulting in a sample of 55 people. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis techniques.

The results of this study indicate that capital has a positive and significant effect on the income of woven besek craftsmen. The length of the manufacturing process has no significant effect on the income of woven baskets craftsmen. The amount of labor has no effect on the income of woven baskets craftsmen.

The implication of this research is that to increase the income of woven besek craftsmen, the role of the cooperative and MSMEs office and the Banjarnegara district industry and trade office is needed in providing facilities and support in the form of modern production equipment to facilitate the production process of woven besek. In addition, it can participate in promoting woven besek products to various regions so as to expand the market and increase the motivation and awareness of craftsmen. It is necessary for the association of woven besek craftsmen to hold training in order to create a skilled workforce.

Keywords: Woven Cloth, Handicraft Craftsmen, income